

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Supriyono (2018) teori keagenan adalah suatu hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent* yang dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Dalam laporan kegiatan yang disusun oleh manajemen selaku *agent* dan *principal* akan mendapatkan informasi yang di butuhkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan agen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya kecenderungan pihak agen yaitu melakukan tindakan kecurangan agar laporan terlihat baik, sehingga agen terlihat baik dan bisa memberikan keuntungan pada pihak *principal*. Untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yaitu seorang auditor yang independen dan netral untuk memonitoring perilaku manajemen selaku agen, dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang disajikan oleh agen lebih dapat di percaya oleh *principal*. Auditor memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi untuk mengkonfirmasi validitas laporan keuangan dan masalah keagenan (Patrick *et.al.*, 2017).

Tujuan penggunaan teori keagenan adalah untuk membantu auditor untuk bisa memahami masalah yang terjadi antara *principal* dan agen, peran ketiga berfungsi untuk memonitor perilaku manajemen selaku agen dan memastikan *agent* dapat bertindak sesuai kehendak *principal* serta menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut Agustini & Siregar (2020) teori keagenan digunakan ketika terdapat perbedaan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dan saat keduanya cenderung mementingkan kepentingan masing-masing.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal perusahaan, pengembalian pinjaman dan dampak kewajiban nasabah merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan dalam sektor perbankan. Konflik keagenan dapat terjadi antara *agent* dan *principal*, dimana bank menggunakan laba ditahan sebagai modal untuk mengembangkan usahanya, sedangkan para pemegang hutang menggunakan laba ditahan untuk melunasi hutang. Apabila pemegang hutang tidak bisa membayar hutang perusahaan, maka menimbulkan konflik keagenan diantara keduanya. Oleh karena itu, akan timbul biaya-biaya yang digunakan untuk menyelesaikan konflik, biaya-biaya tersebut dinamakan dengan biaya keagenan (*agency cost*).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Menurut Brigham & Houston (2019:500) teori sinyal adalah tindakan manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang cara memandang prospek perusahaan. Bentuk

dari teori sinyal berupa informasi yang terlihat jelas dan harus diperiksa terlebih dahulu untuk kebenaran dan keakuratannya. Menurut Sudarmanto (2021) Teori sinyal adalah informasi yang memungkinkan investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan tentang kinerja bank di masa lalu, saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Teori sinyal (*signalling theory*) dimaksudkan untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk memberikan gambaran kepada pengguna apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk. teori sinyal juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang baik artinya suatu perusahaan dalam kondisi sehat.

Informasi yang diterima dari pengirim ke penerima dalam bentuk laporan keuangan merupakan sinyal bagi investor untuk menentukan pangsa pasar perusahaan. teori sinyal memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perbankan dengan semakin banyaknya informasi yang tersedia bagi publik, individu, dan kelompok dapat memperoleh bukti yang lebih baik yang akan memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada investor.

Penggunaan teori sinyal pada rasio profitabilitas ROA menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* yang tinggi merupakan indikator yang baik bagi investor. Hal itu, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Informasi mengenai baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan terus tersedia kepada pengguna untuk dipertimbangkan oleh investor yang memutuskan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.3 Teori *Financial Intermediation*

Teori intermediasi keuangan adalah lembaga perantara keuangan, dimana bank menghimpun simpanan berupa dana lalu meminjamkannya. Menurut Bingomin *et.al.*, (2019) intermediasi keuangan merupakan proses penghubung pinjaman dan peminjam. Oleh karena itu, perantara keuangan seperti bank menyediakan

hubungan yang diperlukan antara pemberi pinjaman dan peminjam di pasar keuangan. Melalui kegiatan konsolidasi, perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank memberi dana kepada nasabah yang tidak memiliki penggunaan produktif (*unit surplus*), kepada nasabah yang tidak memiliki dana tapi memiliki usaha produktif (*unit defisit*) yang terdiri dari sektor usaha pemerintah dan individu.

Jhon Gurley (1956), teori intermediasi keuangan sebagai salah satu fungsi perbankan, dimana bank berperan penting sebagai kontributor perekonomian nasional dengan tanggung jawab memobilisasi uang dari penabung ke peminjam. Melihat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan berdampak pada kinerja keuangan, menunjukkan pentingnya fungsi teori intermediasi dalam penelitian ini.

2.1.4 Bank

Menurut Zain & Akbar (2020) Bank adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara umum yang memiliki izin untuk menerima simpanan, memberikan pinjaman, dan menerbitkan instrumen keuangan yang dikenal sebagai uang kertas. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang telah dirubah oleh Undang-Undang perbankan Nomor 7 Tahun 1992 bank adalah lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkannya sebagai kredit atau pinjaman kepada masyarakat.

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara yang membutuhkan dana dan individu atau perusahaan yang memiliki kelebihan dana (Saputri, 2019). Selain itu, Bank lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta,

badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimiliki (Hermansyah, 2020:6).

Menurut Yulisari dkk (2021:31), bank adalah lembaga keuangan yang bertugas menyimpan dan menyalurkan dana ke[ada orang-orang yang membutuhkan. Sebaliknya, menurut Sesiady dkk (2018:182), menyatakan bahwa bank menawarkan berbagai macam jasa keuangan termasuk menyediakan layanan kredit.

Dengan beberapa pengertian diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa bank adalah “Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan memberikan bunga sebagai jasa”.

2.1.5 Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dan sebagai *financial intermediary*.

Menurut Sakdiyah (2018 : 31) bank memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *Agen of Trust*, yaitu kepercayaan (*trust*) menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam Lembaga perbankan.
2. *Agen of Development*, yaitu lembaga perbankan menjadi bidang yang memacu pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan interaksi yang baik antara sektor moneter dan sektor rill.
3. *Agent of Service*, yaitu lembaga perbankan memberikan pelayanan melalui jasa-jasa yang telah ditawarkan kepada para nasabahnya, jasa-jasa tersebut antara lain; penyimpanan uang, pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan penarikan uang.

2.1.6 Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 jenis perbankan dapat dibedakan berdasarkan fungsi dan kepemilikannya, yaitu:

1. Berdasarkan segi fungsinya
 - a. Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berbasis syariah yang melayani pembayaran dan pengelolaan keuangan. Bank umum disebut sebagai bank komersial yang menghimpun dana dari masyarakat. Jenis bank umum terdiri dari bank umum devisa, non-devisa dan bank perkreditan rakyat , antara lain:
 - 1) Bank umum devisa yaitu bank yang beroperasi dalam mata uang asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, contohnya seperti Bank BCA, Bank CIMB Niaga, dan Bank Danamon.
 - 2) Bank umum non-devisa, bank yang beroperasi di dalam negeri yang tidak melakukan kegiatan perbankan di luar negeri, contoh seperti bank BCA Syariah, dan Bank Panin Syariah.
 - 3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), lembaga keuangan yang melakukan kegiatan perbankan, baik secara konvensional maupun syariah tetapi tidak menyediakan jasa pembayaran.
2. Berdasarkan segi kepemilikannya
 - a. Bank Milik Pemerintah, didirikan dan dimiliki oleh pemerintah negara, yang berarti semua keuangannya menjadi milik negara. Bank pemerintah daerah disetiap daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat 1 yaitu ibukota provinsi masing-masing daerah.

- b. Bank Milik Swasta Nasional, adalah bank yang seluruh saham dimiliki oleh warga negara Indonesia atau organisasi yang penyertaannya sah atau pengurusnya terdiri dari warga negara Indonesia, sehingga pemerintah tidak mendapatkan bagian dari keuntungan tersebut.
- c. Bank Milik Koperasi, bank yang didirikan oleh suatu badan hukum yang diberi wewenang oleh koperasi dan seluruh modal menjadi milik koperasi.
- d. Bank Milik Asing, bank yang dimiliki oleh entitas asing (luar negeri) atau anak perusahaan dari bank yang beroperasi diluar negeri, baik swasta maupun pemerintah.
- e. Bank Milik Campuran, bank yang sahamnya dimiliki oleh dua pihak yaitu dalam negeri dan luar negeri.

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan peraturan yang ada (Hutabarat, 2020:2). Sedangkan, menurut Rengganis dkk (2020) kinerja keuangan merupakan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kinerjanya. Mengukur kinerja keuangan dapat mencakup evaluasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan berdasarkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari apakah perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kinerja yang telah ditentukan.

Menurut Hutabarat (2020) terdapat beberapa tujuan ketika mengevaluasi kinerja keuangan, diantaranya adalah :

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Evaluasi kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2) Mengetahui tingkat likuiditas

Evaluasi kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

3) Mengetahui tingkat solvabilitas

Evaluasi kinerja keuangan meencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dihapuskan.

4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Evaluasi kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk secara tepat waktu membayar beban bunga atas hutang perusahaan, termasuk hutang pokok dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan analisis yang menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh manajemen keuangan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan.

2.1.8 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan informasi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan. Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka-angka yang dihasilkan dari perbandingan berbagai item dalam laporan keuangan yang relevan. Berbagai rasio yang terdapat pada laporan keuangan, posisi keuangan perusahaan disatukan dengan tujuan untuk menjelaskan keadaan keuangan dan hasil kinerja dengan

menggunakan kriteria penilaian laporan keuangan perusahaan dan membandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam kinerja keuangannya. Berbagai jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda.

Menurut Kasmir (2018:110) mengidentifikasi beberapa jenis rasio keuangan, diantaranya:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage, rasio yang mengukur seberapa besar aset yang didanai perusahaan.
3. Rasio Aktivitas, rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.
4. Rasio Profitabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan, rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan stabilitas ekonominya saat menghadapi pertumbuhan perekonomian.
6. Rasio Penilaian, rasio yang melihat kemampuan manajemen dalam menghasilkan nilai pasar usaha yang lebih besar dari pada biaya investasi.

Rasio profitabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019:114). Kinerja suatu perusahaan berkorelasi positif dengan laba yang diperolehnya. Laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan nilai untuk masa depan. Salah satu cara bank di Indonesia menilai kesehatan kinerjanya dengan melihat Return On Asset (ROA). Menurut

Rayman dan Isyanuwardana (2019), laba sangat penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya

Berikut rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini :

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Efendi (2019) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total aset. Sementara Yusuf (2018) menyatakan bahwa ROA ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya. semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menambah tingkat kepercayaan investor akan nilai saham yang ada setelah pajak, begitupun sebaliknya.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan operasinya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hery (2019:146), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas modal bank guna mengurangi risiko. Modal bank terdiri dari dua kategori yaitu modal utama dan modal pelengkap. modal utama atau pribadi yang termuat pada kedudukan ekuitas. Sementara itu, modal pelengkap merupakan modal pinjaman, cadangan revaluasi aktiva atau cadangan penyisihan untuk menghapus aktiva produktif (Hery, 2019:166).

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Risiko bunga merupakan risiko yang timbul akibat perubahan terhadap suku bunga bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko suku bunga adalah *Net Interest Margin (NIM)*. Menurut Kasmir (2018:220) NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam meningkatkan pengelolaan aset produktif guna menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pendapatan bank sangat tergantung pada selisih bunga atau margin yang terjadi antara bunga yang diterima dari kredit yang disalurkan dan pendapatan bunga bersih yang diperoleh oleh bank. Nilai NIM berhubungan secara positif dengan pendapatan bunga dari aset produktif. Semakin tinggi NIM, semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif. Rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan bank untuk meminimalisir masalah risiko keuangan dalam bank yang seringkali menimbulkan masalah sehingga bisa dihindari dalam pengelolaan dan manajemen yang baik, disetiap kegiatan operasional bank memang sangat dibutuhkan agar bank dalam kondisi yang lebih aman.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanan yang diterima, semakin tinggi rasio LDR maka suatu bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah. Menurut Kasmir (2019) *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran jumlah pinjaman yang diterima dari masyarakat dan modal sendiri. Sementara itu, menurut Wijaya (2019)

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan total pinjaman yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank.

5. *Non-Performing Loan (NPL)*

Non-Performing Loan atau biasa disebut dengan kredit macet suatu kondisi dimana terjadi hambatan yang disebabkan oleh 2 faktor dari pihak bank dan pihak debitur (Kasmir, 2018:155). Apabila rasio rendah atau mengalami penurunan dalam periode tertentu, menunjukkan bahwa resiko minimum telah ditetapkan. Semakin rendah rasio NPL, maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah. Begitupun sebaliknya semakin tinggi rasio NPL, maka semakin tinggi pula resiko kredit yang akan ditanggung bank tersebut (Vanni, 2017).

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Judul	Peneliti	Metode	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL, DAN NIM Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.	Muhammad Iqbal Yoga Pratama, Amanita Novi Yushita (2021)	Analisis Regresi Linier Berganda	Program SPSS v. 21	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CAR, LDR, BOPO, NPL, & NIM berpengaruh positif terhadap ROA. ▪ CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
2	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2015-2020	Ragil Noviantika Silitonga, Gusganda Suria Manda (2022)	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS v.20	<ul style="list-style-type: none"> ▪ NPL berpengaruh negatif dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. ▪ NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
3	Determinasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan	Ika Wulandari (2022)	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS v.26	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CAR tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i>

No	Judul	Peneliti	Metode	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
	Perbankan Di Indonesia				<p><i>On Asset</i> (ROA).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ NIM berpengaruh positif dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja keuangan perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Martha Ng, Mediana, Jennifer Chandra, dan Teddy Chandra (2023)	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA. ▪ NPL, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
5	Pengaruh <i>Risk Based Bank Rating</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regina Apriliana Naomi, Ni Kadek Sinarwati (2023)	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS v.25	<ul style="list-style-type: none"> ▪ NPL, LDR, GCG, dan CAR berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). ▪ NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

No	Judul	Peneliti	Metode	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
6	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Dian Efriyenty (2020)	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS v.22	<ul style="list-style-type: none"> ▪ CAR berpengaruh positif dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. ▪ CAR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
7	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan	Mohammad Alhan Baghiz Asyhari dan Endah Sulistyowati	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. ▪ Sedangkan LDR, CAR, dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA..
8	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Fanrianto FH Madjit, Guasmi & Dicky Yusuf (2022)	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS 2019	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BOPO berpengaruh negatif dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. ▪ BOPO dan LDR secara simultan

No	Judul	Peneliti	Metode	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
					Berpengaruh terhadap ROA
9	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020	Apriliana, Yanita Hendarti	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS 2021	<ul style="list-style-type: none"> ▪ NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. ▪ LDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. ▪ NPL, LDR, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
10	Analisis Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Bhigita Christine Dwi Yanti, Adi Irawan Setiyanto (2021)	Analisis Regresi Linear Berganda	Program SPSS v.25	<ul style="list-style-type: none"> ▪ NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan apakah modal yang dimiliki oleh bank cukup untuk menopang aset yang memiliki risiko. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, menetapkan nilai CAR minimal sebesar 8%. Jika nilai CAR melebihi 8%, maka bank dianggap sehat dan kondisi keuangan lebih baik dalam menghadapi risiko keuangan, sebaliknya jika nilai CAR dibawah 8% maka bank dianggap tidak sehat dan tingkat kesehatannya buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021), menemukan CAR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Efriyenty (2020) yang juga menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Asset*.

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

2.3.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga yang diperoleh dengan jumlah Bunga yang diberikan kepada pemberi pinjaman, Bank Indonesia menetapkan standar NIM minimal sebesar 6%. Jika NIM tinggi, maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif sehingga memungkinkan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sebaliknya, jika NIM rendah, kondisi bank mengalami bermasalah semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021), menemukan bahwa NIM memiliki dampak positif terhadap *Return On Asset*, didukung oleh Naomi & Sinarwati (2023) yang menemukan bahwa NIM jika memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

H2 : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

2.3.3 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan

Loan To Deposit Ratio (LDR) rasio yang menunjukkan seberapa baik bank dapat memenuhi kewajiban keuangannya, dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Menurut Doddy Arifianto, pengamat ekonomi perbankan dari Binus University, posisi LDR yang ideal 78% sampai 92%. Menurut Bank Indonesia, jika tingkat LDR meningkat, bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika tingkat LDR menurun, maka tingkat keuntungan dari dana kredit yang disalurkan akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021), menunjukkan bahwa LDR mempunyai dampak positif terhadap *Return On Asset*, didukung dengan penelitian Madjit dkk, (2022) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

2.3.4 Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan

Non-Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur kredit bermasalah atau kredit macet. Angka rasio NPL yang lebih tinggi pada sebuah bank menunjukkan bahwa ada masalah dengan kinerja keuangan bank tersebut. Sebaliknya, tingkat NPL yang rendah menunjukkan bahwa kinerja bank sudah berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021), menemukan NPL berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Silitonga & Manda (2022), memukan bahwa NPL berpengaruh negatif pada *Return On Asset* yang didukung oleh Efriyenty (2020) serta jurnal pendukung menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Retun On Asset*.

H4 : *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*

2.3.5 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non-Performing Loan* terhadap kinerja keuangan perbankan

Variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* digunakan untuk menguji secara simultan pada kinerja keuangan bank. Sedangkan, variabel dependen *Return On Assets* sebagai indikator *profitabilitas* kinerja keuangan bank. Pada penelitian ini akan menguji bagaimana penilaian kinerja keuangan bank di Indonesia tahun 2018-2022 dengan memakai empat variabel independen dan satu variabel dependen..

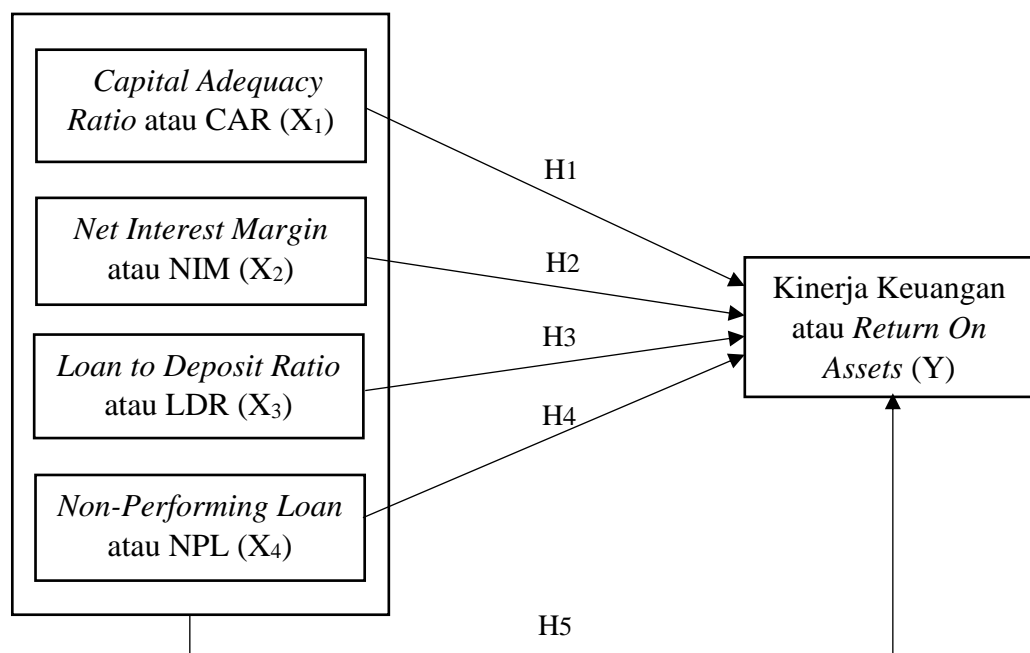
Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021), menunjukan secara simultan CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM berpengaruh

terhadap kinerja keuangan bank yang di ukur dengan *Return On Assets* (ROA).

H5 : CAR, NIM, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh pada kinerja keuangan bank yang di proksikan dengan ROA.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan Pembahasan sebelumnya, kerangka penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh CAR, NIM, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Sumber : Jurnal Maksipreneur Silitonga R.N, & Manda G.S (2022)